

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEGAWAI KANTOR
DESA SIDODADI RAMUNIA**

SKRIPSI

OLEH:

DHEA AMANDA

208600005



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/24

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEGAWAI KANTOR
DESA SIDODADI RAMUNIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA PEGAWAI
KANTOR DESA SIDODADI RAMUNIA

NAMA : DHEA AMANDA

NPM : 208600005

FAKULTAS : PSIKOLOGI


Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Khairil Fauzan, S.Psi, M.Psi

Pembimbing




Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 27 Juni 2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Amanda

Npm : 208600005

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Juni 2024



Dhea Amanda

208600005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Amanda

Npm : 208600005

Program Studi : Psikologi


Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul, "**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia**"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk basis data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Medan
Pada tanggal: 27 Juni 2024
Yang menyatakan


Dhea Amanda
208600005

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA PEGAWAI KANTOR DESA SIDODADI RAMUNIA

OLEH:

DHEA AMANDA
20860005

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 pegawai dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* ($r_{xy} = 0,567$ dengan $p = 0,000$) artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia, yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *psychological well-being* pada pegawainya. Dukungan sosial pada pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia tergolong tinggi karena mean empirik (84,65) > mean hipotetik (72,5) dimana selisihnya lebih besar dari bilangan SD (6,356). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut ($BE\% = 31\%$) artinya dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap *psychological well-being*.

Kata kunci : Dukungan Sosial; *Psychological Well-Being*; Pegawai

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING AMONG EMPLOYEES AT THE
SIDODADI RAMUNIA VILLAGE OFFICE**

BY:

**DHEA AMANDA
20860005**

This study aimed to examine the correlation between social support and psychological well-being among employees at the Sidodadi Ramunia Village Office. The research was conducted using a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 85 employees, who were selected through a simple random sampling technique. Data analysis was performed using the product-moment correlation technique ($r_{xy} = 0.567$ with $p = 0.000$), which indicated a positive and significant correlation between social support and psychological well-being among the employees. This suggested that the higher the social support, the higher the psychological well-being of the employees. Social support among employees at the Sidodadi Ramunia Village Office was considered high, as the empirical mean (84.65) was greater than the hypothetical mean (72.5), with the difference exceeding the standard deviation ($SD = 6.356$). The coefficient of determination for this correlation ($BE\% = 31$) indicated that social support contributed effectively to psychological well-being.

Keywords: Social Support; Psychological Well-Being; Employees



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dhea Amanda lahir di Karang Anyar, pada tanggal 12 Februari 2002. Putri pertama dari bapak Sugiono dan ibu Riris Priatin Amd. Keb. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang memiliki dua orang adik kembar yaitu Chaesya Ananta dan Chaesyi Ananta.

Peneliti memiliki pendidikan formal di SDN 101921 Beringin pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Lubuk Pakam dan lulus pada tahun 2017. Setelan itu, ditahun yang sama pula peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Lubuk Pakam dan lulus pada tahun 2020. Dan ditahun yang sama pula, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswi di prodi Psikologi. Sampai dengan penelitian skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswi program Psikologi Industri dan Organisasi di Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia**", yang merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Khairil Fauzan, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan serta arahan selama peneliti mengerjakan skripsi ini hingga dengan selesai. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku ketua, ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji dan kepada ibu Emma Fauziah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris. Terima kasih kepada Kepala Desa dan Pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia yang telah membantu selama penelitian. Kepada seluruh keluarga peneliti, terutama orang tua dan saudara, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai sumber informasi yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 20 Mei 2024


Dhea Amanda
208600005

viii

viii

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>).....	7
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>).....	7
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>)	8
2.1.3 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>)	14
2.2 Dukungan Sosial.....	16
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	17
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial	20
2.3 Pegawai.....	22
2.3.1 Pengertian Pegawai	22
2.4 Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>)	23
2.5 Kerangka Konseptual.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.1.1 Tempat Penelitian	28
3.1.2 Waktu Penelitian.....	28
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	29
3.3 Metodologi Penelitian.....	29
3.3.1 Tipe Penelitian.....	29
3.3.2 Identifikasi Variabel	30
3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.5 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	34

3.3.6 Teknik Analisis Data	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel	36
3.5 Prosedur Penelitian	37
3.5.1 Persiapan Administrasi.....	37
3.5.2 Persiapan Alat Ukur	38
3.5.3 Pelaksanaan Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	41
4.1.1 Skala <i>Psychological Well-Being</i>	41
4.3.2 Skala Dukungan Sosial	42
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
4.2.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	44
4.2.2 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	45
4.2.3 Hasil Perhitungan Uji Korelasi.....	45
4.2.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	47
4.3 Pembahasan	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	52
5.2.1 Saran Kepada Pegawai.....	52
5.2.2 Saran Untuk Tempat Penelitian	52
5.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3. 1 Blue Print Skala <i>Psychological Well-Being</i>	33
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial.....	33
Tabel 3. 3 Distribusi Aitem <i>Psychological Well-Being</i> Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 3. 4 Distribusi Aitem Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....	39
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem <i>Psychological Well-Being</i> Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4. 2 Distribusi Aitem Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 4. 3 Perhitungan Reliabilitas.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	45
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Kurva Normal Variabel Dukungan Sosial	49
Gambar 4. 2 Kurva Normal Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Dukungan Sosial.....	58
Lampiran 2 Skala <i>Psychological Well-Being</i>	64
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas Dukungan Sosial	70
Lampiran 4 Uji Validitas Dan Reliabilitas <i>Psychological Well-Being</i>	74
Lampiran 5 Uji Normalitas Dan Uji Linearitas	78
Lampiran 6 Uji Hipotesis	82
Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia adalah pekerjaan. Seseorang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Seseorang bekerja demi mencapai sesuatu dengan harapan pekerjaannya dapat memberikan hasil yang lebih baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan sosialnya sebagai bagian dari kehidupan dilingkungan sekitar.

Lingkungan kerja khususnya kantor harus nyaman bagi para pegawai yang bekerja disana. Menurut Farida & Hartono (2016) lingkungan kerja mengacu pada kondisi fisik dan non-fisik yang memberikan pekerjaan yang menyenangkan, aman, dan bebas stres. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan menyediakan kebutuhan dasar akan berkontribusi pada kesejahteraan pegawai saat mengerjakan tugas. Lingkungan kerja non-fisik salah satunya meliputi keramahan sikap antar pegawai.

Menurut A.W. Widjaja (dalam Sulaiman & Asanudin, 2020) pegawai adalah tenaga kerja manusia, jasmaniah atau rohaniah (mental dan fikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan dengan demikian menjadi salah satu sumber daya terbesar dalam suatu badan usaha yang nyaman untuk mewujudkan tujuan (organisasi) tertentu. Pegawai merupakan suatu perhitungan yang sangat penting dalam mewujudkan keterpaduan suatu kantor. Pegawai yang berkualifikasi akan membantu kantor dalam mencapai tujuannya.

Dalam hal ini, akan dilakukan penelitian pada pegawai yang bekerja di kantor desa Sidodadi Ramunia. Pegawai yang bekerja di kantor desa Sidodadi Ramunia

terdiri dari 120 orang pegawai. Pegawai yang bekerja di kantor desa Sidodadi Ramunia rata-rata berusia 25-60 tahun.

Ryff & Keyyes (dalam Maryatmi, 2021) *psychological well-being* adalah suatu keadaan di mana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan, dan memiliki tujuan dalam hidupnya. Menurut Ryff *psychological well-being* memiliki enam aspek yang diantaranya, yaitu: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.

Menurut Ryff (dalam Maryatmi, 2021) gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki *psychological well-being* diilustrasikan oleh teori Rogers tentang individu yang berfungsi penuh, teori aktualisasi diri Maslow, teori individualisme Jung, dan teori stabilitas emosional Allport. Teori ini juga sejalan dengan konsep Erikson tentang individu yang mencapai integrasi psikologis dibanding dengan putus asa, konsep Neugarten tentang kepuasan hidup, dan kriteria positif tentang individu yang sehat sebagaimana didefinisikan oleh Johada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus hingga 13 Agustus 2023 terhadap beberapa pegawai yang bekerja di kantor desa Sidodadi Ramunia bahwasannya terdapat permasalahan terkait *psychological well-being*. Adapun hasil observasinya yaitu pegawai yang mengalami kesulitan untuk menerima kekurangan yang ada pada dirinya, belum bisa membuat hubungan positif dengan rekan kerja karena dalam hal ini masih

terdapat sikap yang saling menjelekkkan atau saling membicarakan satu dengan yang lain, mengulur waktu dalam menyelesaikan tugasnya, serta dalam mengambil keputusan mereka masih meminta pendapat dari rekan kerja bahkan atasan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Liwarti (dalam Kurniati dkk., 2023) seseorang dikatakan memiliki *psychological well-being* yang baik apabila ia dapat merespon secara positif terhadap berbagai dimensi *psychological well-being* secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *psychological well-being* sangat penting bagi seluruh pegawai yang bekerja untuk membantu kantor dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal *psychological well-being* tentunya tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ryff & Keyes (dalam Pedhu, 2022) salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* ialah dukungan sosial. Ketika pegawai mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari rekan kerjanya maka tingkat *psychological well-being* pegawai tersebut akan semakin meningkat.

Sarafino (dalam Muthmainah, 2022) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial mengacu pada berbagai ekspresi perilaku berharga yang diperoleh individu penting dalam kehidupannya. Sarafino (dalam Kusrini & Prihartanti, 2014) dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dalam setiap bentuknya, dukungan sosial memberikan manfaat penting bagi individu, seperti perasaan nyaman, aman, dicintai, dan kemampuan mengatasi masalah.

Beberapa penelitian terkait dukungan sosial dengan *psychological well-being* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan (Anindya dkk., 2022) mengenai “Dukungan sosial pegawai dan *psychological well-being* pada wanita”, dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *psychological well-being*. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula *psychological well-being*.

Penelitian lain oleh (Rahama & Izzati, 2021) mengenai “Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada karyawan”, dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki karyawan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula *psychological well-being* di tempat kerja. Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk *psychological well-being* karyawan dan meningkatkan kesehatan karyawan.

Berdasarkan uraian diatas, terkait adanya korelasi antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada pegawai kantor desa Sidodadi

4

Ramunia?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin tinggi *psychological well-being* yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula *psychological well-being* yang dimiliki pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu menambah kajian ilmu pengetahuan pada bidang psikologi khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi. Dan dapat menambah literatur terutama yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada individu di lingkungan kerja.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi praktisi psikologi, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang *psychological well-being* individu di lingkungan kerja.

2. Bagi pegawai, hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan *psychological well-being* mereka di tempat kerja
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* di lingkungan kerja tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Ryff & Keyes (dalam Maryatmi, 2021) *psychological well-being* adalah suatu keadaan di mana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan, dan memiliki tujuan dalam hidupnya. Menurut Ryff (dalam Maryatmi, 2021) gambaran tentang karakteristik orang yang memiliki kesejahteraan psikologis diilustrasikan oleh teori Rogers tentang individu yang berfungsi penuh, teori aktualisasi diri Maslow, teori individualisme Jung, dan teori stabilitas emosional Allport. Teori ini juga sejalan dengan konsep Erikson tentang individu yang mencapai integrasi psikologis dibanding dengan putus asa, konsep Neugarten tentang kepuasan hidup, dan kriteria positif tentang individu yang sehat sebagaimana didefinisikan oleh Johada.

Fisher menjelaskan kesejahteraan psikologis ditempat kerja merupakan situasi di mana seseorang termotivasi, terlibat dalam pekerjaannya, memiliki energi positif, menikmati semua aktivitas profesionalnya dan akan bertahan dengan pekerjaannya untuk waktu yang lama. Schultz mengartikan kesejahteraan psikologis sebagai fungsi positif individu, di mana fungsi positif individu merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu

yang sehat. Adapun menurut Tanujaya kesejahteraan psikologis adalah keadaan di mana orang-orang sukses menjalani hidupnya dengan serius, berusaha berfungsi secara ideal, dan memiliki penilaian positif terhadap hidupnya (dalam Estikomah & Sahrah, 2019).

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli ialah *psychological well-being* berkaitan dengan kemampuan individu dalam kehidupan sosial, menjalin hubungan hangat dengan orang lain, mempunyai tujuan hidup, menerima diri sendiri, memenuhi potensi diri, mandiri, mengatasi tekanan sosial dan mampu mengendalikan faktor eksternalnya. Selain itu, *psychological well-being* mencakup keseimbangan sumber daya psikologis, sosial dan fisik untuk mengatasi tantangan hidup di tempat kerja. *Psychological well-being* mencerminkan motivasi, keterlibatan, energi positif, dan kepuasan kerja, serta kemampuan untuk bertahan dalam pekerjaan dalam waktu lama. *Psychological well-being* juga berkaitan dengan fungsi positif individu, dimana individu yang sukses berusaha mencapai arah atau tujuan hidup yang dianggap sehat dan memenuhi hidupnya dengan cara yang bermakna, optimal, dan mendapat ulasan positif.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Psychological well-being individu dipengaruhi oleh banyak faktor Ryff & Keyes (dalam Pedhu, 2022) mengkaji beberapa faktor *psychological well-being* yaitu sebagai berikut:

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* individu. Dukungan sosial mengacu pada gambaran berbagai manifestasi perilaku konstruktif yang diterima individu dari orang-orang penting dalam hidupnya. Sarafino (dalam Kusri & Prihartanti, 2014) dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Dalam setiap bentuknya, dukungan sosial memberikan manfaat penting bagi individu, seperti perasaan nyaman, aman, dicintai, dan kemampuan mengatasi masalah.

2. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi (seperti tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, prestasi karir, kekayaan materi, dan status sosial di masyarakat) dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan psikologis. Diener menunjukkan bahwa perubahan pendapatan seseorang lebih penting bagi kesejahteraan psikologisnya dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan tetap. Diener juga mengamati bahwa orang-orang dengan pendapatan tinggi mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi, yang membuat mereka merasa lebih nyaman secara psikologis dibandingkan mereka yang berpendapatan rendah.

3. Jaringan sosial

Jaringan sosial mengacu pada kegiatan sosial di mana individu berpartisipasi seperti aktif dalam pertemuan atau organisasi, kualitas dan kuantitas kegiatan yang dilakukan dan dengan demikian kontak

masyarakat diatur sedemikian rupa sehingga seseorang cenderung ke arah kebahagiaan rendah atau tinggi.

4. Religiusitas

Menurut Bastaman unsur keagamaan melibatkan penyerahan segala urusan kehidupan menuju Tuhan. Orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih mampu memaknai kejadian-kejadian dalam hidupnya dengan lebih positif sehingga hidupnya lebih bermakna. Pernyataan ini menyangkut makna kehidupan pribadi di mana semakin seseorang memaknai kehidupannya secara positif, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang dirasakannya. Faktor spiritual dianggap penting dalam *psychological well-being* individu.

5. Kepribadian

Menurut Gutierrez *et al* penelitian mengenai kepribadian dan kesejahteraan subjektif menyimpulkan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang berkorelasi dengan kebahagiaan subjektif, terutama melalui aspek ekstroverti dan neurotik. Santrock & Warr, individu dengan berbagai keterampilan pribadi dan sosial, seperti kemampuan menerima diri sendiri, kemampuan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, keterampilan *coping* yang efektif akan cenderung menghindari konflik dan stres.

6. Usia

Ryff dan Keyes berpendapat bahwa perbedaan usia mempengaruhi aspek *psychological well-being* yang berbeda. Ryff dan Keyes menemukan bahwa aspek penguasaan dan otonomi lingkungan

meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada usia dewasa muda dan paruh baya.

7. Jenis kelamin

Perbedaan gender dalam *psychological well-being* terdapat pada aspek hubungan positif dengan orang lain dan perkembangan pribadi. Perempuan dari segala usia cenderung mendapat skor lebih tinggi dibandingkan laki-laki di kedua dimensi. Perbedaan gender mempengaruhi *psychological well-being* seseorang, perempuan cenderung memiliki kesehatan psikologis yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

8. Budaya

Kebudayaan mengacu pada norma, nilai, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Budaya individu dan kolektif menyebabkan perbedaan kesejahteraan psikologis. Terdapat perbedaan tingkat *psychological well-being* antara budaya Barat dan Timur. Dalam budaya Timur, aspek kesejahteraan psikologis yang diarahkan pada diri sendiri (seperti aspek penerimaan diri dan otonomi) lebih penting dalam budaya Barat dibandingkan budaya Timur. Aspek-aspek yang lebih berorientasi pada orang (seperti hubungan positif dengan orang lain) memiliki nilai lebih tinggi dalam budaya Timur dibandingkan budaya barat.

Huppert (dalam Widyawati dkk., 2022) mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yaitu:

1. Faktor kepribadian tidak hanya berkaitan dengan perasaan kita, tetapi juga cara seseorang beroperasi secara psikologis. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kaitan kuat antara ekstroversi. Ekstroversi (kemampuan bersosialisasi) dikaitkan dengan gaya emosional positif.
2. Faktor demografi yang relevan meliputi jenis kelamin, usia, dan status perkawinan. Wanita dinilai lebih rentan mengalami gangguan mental seperti kecemasan dan depresi dibandingkan pria. Begitu pula dengan perbedaan usia, karena seseorang di usia remaja dan dewasa dinilai lebih rentan mengalami stres dibandingkan seseorang yang memasuki usia lanjut. Menariknya, dari segi status perkawinan, pengantin baru memiliki tingkat *psychological well-being* yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang sudah menikah lebih lama. Secara keseluruhan, tingkat pendapatan yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi dan rendahnya tingkat gangguan.
3. Faktor sosial lainnya, termasuk yang berkaitan dengan pencapaian pendidikan, juga berkaitan dengan *psychological well-being* dengan cara yang berbeda-beda, bergantung pada faktor pendamping lainnya seperti kesempatan kerja, harapan kerja, pekerjaan, dll. Ada faktor lain yang diidentifikasi meningkatkan kebahagiaan individu, dimana kebahagiaan itu sendiri merupakan salah satu ciri kesejahteraan psikologis, yaitu aktivitas yang disengaja. Aktivitas yang disengaja adalah aktivitas yang dapat dikontrol oleh individu.

Robinson (dalam Indryawati, 2014) ada lima faktor yang berkaitan

dengan dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) seseorang, yaitu:

1. Faktor demografi, namun berbagai penelitian *well-being* menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis tidak selalu dikaitkan dengan perbedaan norma demografi, seperti usia, jenis kelamin, ras, pendidikan, pendapatan, dan status perkawinan.
2. Faktor dukungan sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar seseorang akan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu tersebut.
3. Faktor pengalaman hidup, kesejahteraan psikologis erat kaitannya dengan bagaimana individu memaknai pengalaman hidup yang dialaminya sehari-hari, terutama pada bidang-bidang yang dianggap penting dalam kehidupan.
4. Faktor budaya, Ryan dan Deci menemukan bahwa aspek kesejahteraan psikologis yang mengarahkan diri sendiri, seperti penerimaan diri atau otonomi, mungkin lebih penting dalam konteks budaya individu Barat yang bersifat individualistik.
5. Faktor status sosial ekonomi tinggi dan profil kesehatan psikologis (khususnya yang berkaitan dengan tujuan hidup dan pengembangan pribadi) terdapat pada individu berpendidikan tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah: dukungan sosial, status sosial ekonomi, jaringan

sosial, religiusitas, kepribadian, usia, jenis kelamin, budaya, demografi, serta pengalaman hidup.

2.1.3 Aspek-Aspek Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Ryff (dalam Maryatmi, 2021) menjelaskan mengenai enam aspek dalam *psychological well-being* dan berikut adalah enam aspek *psychological well-being* yaitu:

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri, baik pada masa kini maupun masa lalu individu yang bersangkutan. Sikap positif yang diartikan sebagai sikap individu yang menerima segala aspek di dalam dirinya. Penerimaan diri merupakan kualitas yang penting bagi kehidupan manusia. Seorang individu yang tidak dewasa kepribadiannya akan bertindak layaknya anak kecil dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, dan akan bereaksi seperti mengeluh, menyalahkan orang lain, atau menyesali diri (*self pity*). Sebaliknya, seorang individu yang matang akan berusaha mengolah frustrasi yang dialami dan bukan melimpahkan kesalahan pada orang lain, tetapi justru berusaha untuk merefleksikan diri dan introspeksi diri. Seorang individu yang matang dapat menunggu waktu yang tepat dan untuk merencanakan tindakan dalam berhadapan dengan situasi dan rintangan yang ditemui. Jika perlu menyerah kalau situasi sudah tidak lagi memungkinkan.

2. Hubungan Positif dengan Orang Lain

Hubungan positif dengan individu lain berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan antar pribadi yang hangat, memuaskan, saling mempercayai, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mempunyai empati yang kuat, afeksi dan juga keintiman serta terdapat hubungan saling memberi dan menerima dalam interaksinya.

3. Otonomi

Otonomi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian individu dalam menjalani kehidupannya. Aspek yang terdapat di dalamnya adalah kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri, mandiri, mengatur perilakunya sendiri dan mengevaluasi dirinya berdasarkan standar pribadi.

4. Penguasaan Lingkungan

Penguasaan lingkungan meliputi kemampuan individu untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi dirinya, mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada di luar dirinya, mampu memanfaatkan kesempatan yang ada, mampu untuk memilih dan menciptakan keadaan yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan pribadinya. Sebaliknya orang yang tidak memiliki penguasaan lingkungan adalah orang-orang yang mengalami kesulitan dalam mengatur urusan sehari-hari, merasa tidak mampu untuk mengubah atau meningkatkan kualitas lingkungannya, serta tidak peka terhadap kesempatan yang ada, dan kurang memiliki kendali terhadap dunia eksternalnya.

5. Tujuan Hidup

Ini meliputi keyakinan-keyakinan yang memberikan perasaan pada individu bahwa terdapat tujuan dan makna di dalam hidupnya, baik masa lalu maupun masa kini yang sedang dijalannya. Hal ini dengan adanya keterbukaan individu pada pengalaman (*openness to experience*), dimana individu bergerak untuk semakin tidak bersikap defensif.

6. Pengembangan Pribadi

Pengembangan pribadi meliputi kemampuan individu untuk mengembangkan potensi dirinya secara berkesinambungan, untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) terdiri dari beberapa aspek, di antaranya ialah: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Muthmainah, 2022) mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Rook (dalam Adnan dkk., 2016) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu.

Menurut Sarason dkk (dalam Rahama & Izzati, 2021) seseorang dengan dukungan sosial yang baik disekitarnya akan memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, mereka juga memiliki tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, dan mereka dapat melihat segala sesuatu disekitarnya dengan cara yang jauh lebih positif dibandingkan orang-orang di sekitar yang didukung atau dirugikan secara sosial, atau inferior.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, instrumental, dan finansial yang diterima dari lingkungan sosial individu. Dukungan sosial juga dapat berperan sebagai mediator dalam pemecahan masalah dan merupakan faktor penting dalam memotivasi pegawai dan meningkatkan semangat kerja dalam kantor. Seseorang dengan dukungan sosial yang baik disekitarnya dapat memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi, serta pandangan yang lebih positif terhadap lingkungannya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Antonucci dkk (dalam Sarafino & Smith, 2011) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Ada beberapa faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan sosial, berikut adalah faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu:

a. Penerima dukungan

Individu tidak mungkin dapat menerima dukungan jika mereka tidak berhubungan dengan individu lain, individu tidak dapat memberikan bantuan jika individu tersebut tidak memberi tahu bahwa dirinya membutuhkan bantuan. Beberapa individu tidak cukup asertif untuk meminta bantuan, mereka merasa haruslah mandiri atau tidak ingin memberatkan individu lain dan merasa tidak nyaman jika harus berbagi rahasia mereka.

b. Pemberi dukungan

Pemberi dukungan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan penerima dukungan atau mereka sendiri sedang berada dalam situasi yang menekan dan membutuhkan bantuan untuk diri sendiri atau mungkin tidak sensitif (peduli) dengan keadaan orang lain.

Menurut Stanley (dalam Kirana & Agustini, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

2. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial dengan aktualisasi diri yang baik maka individu lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik

cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

3. Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis, yang di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Menurut Maslihah (dalam Rahma dkk, 2022) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial psikologis, diantaranya:

1. Empati yaitu berbagi penderitaan orang lain untuk mengantisipasi emosi dan motivasi perilaku guna mengurangi penderitaan dan meningkatkan kebahagiaan orang lain.
2. Norma dan nilai sosial, berguna dalam membimbing individu dalam memenuhi kewajiban hidupnya.
3. Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan membawa kepuasan pada hubungan interpersonal. Pengalaman pertukaran timbal balik ini membuat individu lebih percaya diri dalam mendukung orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial diantaranya ialah: penerima dukungan, pemberi dukungan, kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis, empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Kusrini & Prihartanti, 2014) mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

3. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan

dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Cohen & Hoberman (dalam Wibhowo & Sanjaya, 2022) dukungan sosial memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. *Emotional support*, ini berkaitan dengan bantuan seperti pemberian perhatian, kasih sayang, empati, dan kepercayaan.
2. *Tangible support*, berupa bantuan yang nyata atau berupa fisik bagi orang yang membutuhkan.
3. *Informational support*, berupa pemberian nasihat, tuntutan, dan anjuran yang berguna bagi seseorang.
4. *Belonging support*, jenis dukungan yang memberikan perasaan diterima menjadi bagian suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (dalam Yanti & Hermaleni, 2019) sebagai berikut:

1. Dukungan emosional dapat diberikan berupa empati, penunjukkan kasih sayang, rasa peduli dan perhatian kepada orang lain.
2. Dukungan penilaian dapat ditunjukkan dengan memberikan pandangan terhadap pekerjaan dan penghargaan positif terhadap orang lain.
3. Dukungan instrumental dapat diberikan berupa bantuan langsung yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan kebutuhannya.
4. Dukungan informasi dapat berupa pemberian informasi, saran, umpan balik tentang pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdiri dari aspek-aspek yang diantaranya yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan fisik, serta dukungan keanggotaan. Jadi, dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang ada dalam pemberian dukungan sosial kepada teman atau rekan kerja. Dukungan sosial dapat diberikan kepada orang yang bersangkutan ketika orang tersebut sedang mengalami suatu permasalahan, khususnya permasalahan terkait pekerjaannya.

2.3 Pegawai

2.3.1 Pengertian Pegawai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pegawai adalah orang yang bekerja untuk pemerintah (perusahaan, dan sebagainya) dan berjanji akan setia terhadap tempat kerjanya. Musanef (dalam Sulaiman & Asanudin, 2020) pegawai adalah orang yang bekerja dan menerima imbalan berupa gaji dan tunjangan yang diberikan oleh negara atau badan swasta.

A.W. Widjaja (dalam Sulaiman & Asanudin, 2020) pegawai merupakan tenaga kerja manusia, jasmaniah ataupun rohaniah (mental dan fikiran) yang senantiasa dibutuhkan dan dengan demikian menjadi salah satu sumber daya terbesar dalam suatu badan usaha yang nyaman untuk mewujudkan tujuan (organisasi) tertentu.

Menurut Robbins, pegawai adalah seseorang yang bekerja pada pemberi kerja baik tetap maupun tidak berdasarkan pada kontrak kerja yang tertulis ataupun tidak untuk menjalankan pekerjaan di dalam suatu jabatan atau kegiatan yang sudah ditentukan oleh pemberi kerja. Pegawai menurut

Mardiasmo adalah mereka yang bekerja pada pemberi kerja baik sebagai pegawai tetap ataupun pegawai tidak tetap/tenaga kerja lepas berdasarkan perjanjian atau kontrak kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan. Sedangkan menurut Soedaryono, konsep pegawai adalah seorang yang mencari nafkah dengan cara bekerja pada suatu unit organisasi baik didalam pemerintah maupun swasta. Peran pegawai berkaitan dengan perencanaan, sistem, dan seluruh aktivitas kegiatan didalam usaha untuk mencapai hasil guna dan daya guna yang efisien dan efektif (dalam Abdullah dkk., 2020).

Berdasarkan pengertian pegawai menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pegawai adalah seseorang yang bekerja pada pemberi kerja, baik itu pemerintah, perusahaan, atau organisasi swasta, dan yang menerima imbalan berupa gaji atau subsidi. Pegawai dapat menjadi pegawai tetap maupun tidak tetap, tergantung pada kontrak kerja yang disepakati dengan pemberi kerja. Pegawai memegang peranan penting dalam organisasi, yang mana mereka terlibat dalam kegiatan perencanaan, sistem, dan proses kegiatan untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

2.4 Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*)

Dukungan sosial mengacu pada bantuan, perhatian, dan hubungan emosional orang lain dalam hidup. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman atau kolega, organisasi sosial, dan ahli kesehatan mental. Menurut Sarafino (dalam Muthmainah, 2022) dukungan

sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, harga diri atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lain. Dukungan sosial yang diterima dari orang lain dapat membuat orang yang menerima dukungan tersebut merasa nyaman, aman, serta merasa dimiliki dan dicintai.

Psychological well-being mengacu pada keadaan umum kehidupan emosional, mental dan sosial yang positif. Hal ini terkait dengan perasaan bahagia, kepuasan hidup yang tinggi, fungsi psikologis yang baik, dan kemampuan menangani stres secara efektif. *Psychological well-being* bukan hanya tidak adanya gejala gangguan jiwa tetapi juga berkembangnya potensi pribadi, hubungan yang bermakna, dan kualitas hidup yang memuaskan. Ryff & Keyes (dalam Maryatmi, 2021) *psychological well-being* adalah suatu keadaan di mana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu mengatur lingkungan, dan memiliki tujuan dalam hidupnya.

Psychological well-being sangat penting bagi pegawai oleh karena itu pegawai harus mempunyai tingkat *psychological well-being* yang baik. *Psychological well-being* dapat dicapai melalui dukungan sosial. Dukungan sosial dari rekan kerja sangat penting bagi pegawai pemerintah. Jika pegawai mendapat dukungan sosial yang tinggi, maka tingkat *psychological well-being* juga meningkat. Hal ini dapat ditandai dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan warga desa, serta kemampuan menyikapi permasalahan secara positif. Demikian pula, jika pegawai mendapat dukungan

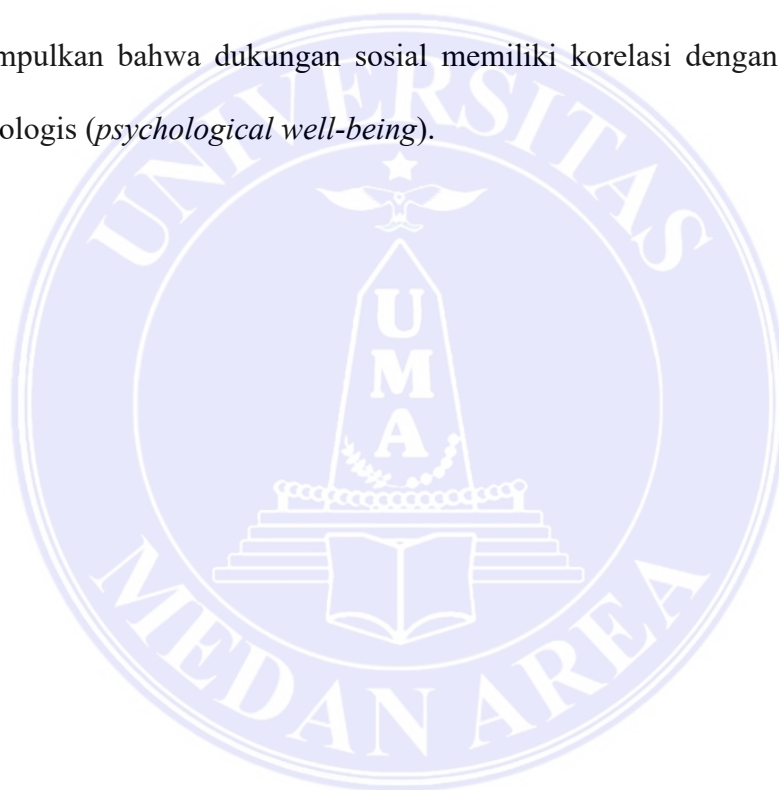
sosial yang rendah maka kesejahteraan psikologisnya akan menurun. Menurunnya kesejahteraan psikologis dapat bermanifestasi sebagai ketidakmampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan kerja atau masyarakat. Sehingga hal ini yang dapat mempengaruhi kemampuan pegawai dalam melayani masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan positif yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahama & Izzati (2021) tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada karyawan. Hasil dari analisis pada penelitian inimenunjukkan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0.05$) dengan koefisien korelasi 0,443 ($r=0,433$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang memiliki arah sama. Hubungan yang searah memiliki arti bahwa apabila variabel dukungan sosial mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel *psychological well-being*. Begitu pula sebaliknya apabila variabel dukungan sosial mengalami penurunan, maka variabel *psychological well-being* juga akan menurun.

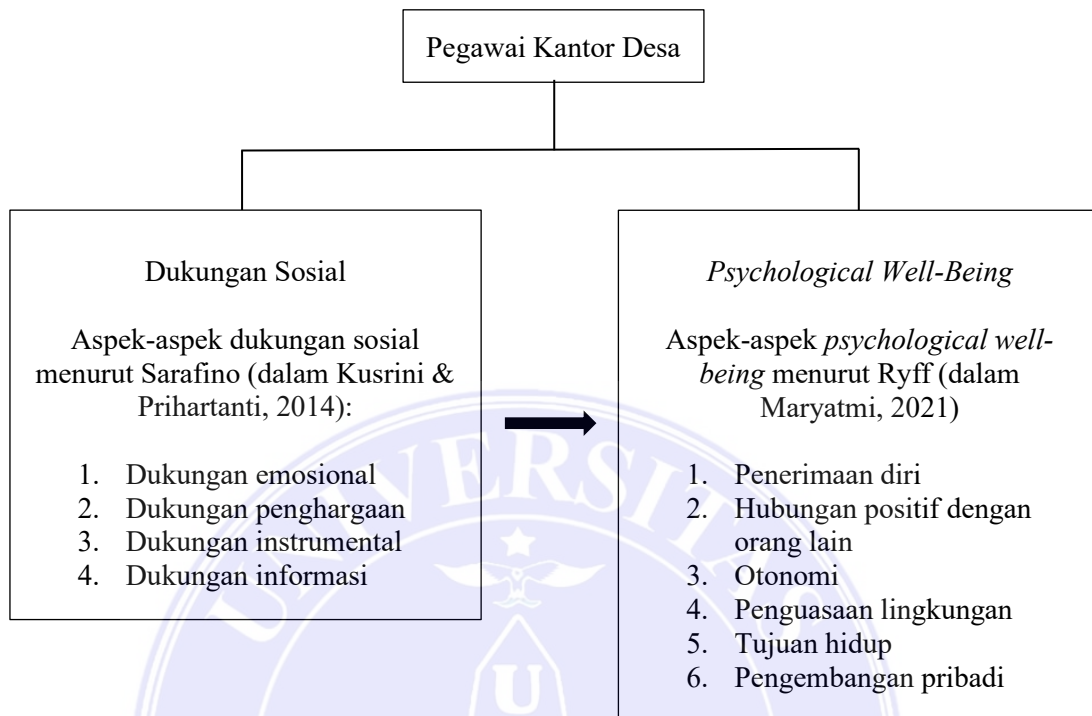
Ilham & Despina (2021) dalam penelitiannya terkait hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis driver keluarga gojek serong. Mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungansosial dengan kesejahteraan psikologis pada driver keluarga gojek serong, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,896$ ($p<0,05$), artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada

driver. Selanjutnya, Anindya dkk (2022) mengenai “Dukungan sosial pegawai dan *psychological well-being* pada wanita”, dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan penjelasan dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).



2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau kawasan yang digunakan dalam penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di kantor desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

3.1.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Prasurvey Penelitian								
2	Observasi								
3	Wawancara								
4	Penyebaran Angket								
5	Analisis Data								

Pada tanggal 10 Agustus hingga 13 Agustus 2023 dilakukan prasurvey penelitian, dimana pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara. Kemudian pada bulan September hingga November 2023 dilakukan penyusunan bab 1 hingga bab 3. Pada tanggal 19 Januari hingga 26 Januari 2024 dilakukan pengambilan data terhadap pegawai yang bekerja di kantor desa Sidodadi Ramunia. Pada tanggal 29 Januari hingga 30 Januari 2024

dilakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Adapun bahan dan alat yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan dua skala psikologi yakni skala *psychological well-being* dan skala dukungan sosial. Sedangkan alat penelitian yang digunakan sebagai alat analisis data penelitian seperti alat tulis (pena), laptop, internet, *Microsoft Excel 2021*, serta *SPSS (Statistical Package of the Social Science) versi 25 for windows*.

Didalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala *psychological well-being*, yang terdiri dari aspek-aspek diantaranya: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Pada skala dukungan sosial terdiri dari aspek-aspek yang diantaranya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena dan hubungan di antara mereka. Menurut Sahir (2021) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka.

3.3.2 Identifikasi Variabel

Menurut Sahir (2021) variabel penelitian adalah komponen yang telah diidentifikasi oleh peneliti dan perlu dipelajari guna memperoleh jawaban yang spesifik, terutama berupa kesimpulan penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun variabelnya:

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial (X)
2. Variabel Terikat : *Psychological Well-Being* (Y)

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah keadaan positif pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia yang ditandai dengan kemampuan menerima diri apa adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan tingkah lakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri, mampu mengatur lingkungan, dan memiliki tujuan hidup yang jelas. *Psychological well-being* akan diukur menggunakan skala *psychological well-being* yang mengacu pada enam aspek, yaitu:

1. Penerimaan diri: Sikap positif pegawai terhadap dirinya, mengakui dan menerima berbagai aspek dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan.
2. Hubungan positif dengan orang lain: Kemampuan pegawai dalam membina hubungan yang hangat, saling percaya, dan memuaskan dengan orang lain.
3. Otonomi: Kemampuan pegawai untuk menentukan nasib sendiri dan

mengatur perilakunya sendiri.

4. Penguasaan lingkungan: Kemampuan pegawai untuk memilih atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai individualnya.
5. Tujuan hidup: Keyakinan pegawai bahwa hidupnya memiliki makna dan tujuan.
6. Pengembangan diri: Perasaan pegawai bahwa dirinya terus berkembang, tumbuh, dan merealisasikan potensi-potensinya.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah persepsi dan penilaian pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia terhadap kenyamanan, perhatian, harga diri, dan bantuan yang diterima dari orang-orang di sekitarnya, seperti atasan, rekan kerja, anggota keluarga, dan orang-orang yang dekat dengannya. Dukungan sosial akan diukur menggunakan skala dukungan sosial yang mengacu pada empat aspek, yaitu:

1. Dukungan emosional: Persepsi pegawai tentang rasa empati, kepedulian, dan perhatian yang diterima dari orang-orang di sekitarnya.
2. Dukungan penghargaan: Persepsi pegawai tentang adanya pengakuan dan penghargaan dari orang-orang di sekitarnya.
3. Dukungan instrumental: Persepsi pegawai tentang bantuan yang diterima dalam bentuk materi atau layanan dari orang-orang di sekitarnya.

4. Dukungan informasi: Persepsi pegawai tentang informasi, saran, dan umpan balik yang diterima dari orang-orang di sekitarnya.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala berupa sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk diisi oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan skala *psychological well-being* dan skala dukungan sosial dengan model skala likert dengan 4 jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan nilai yang diberikan untuk jawaban yang bersifat *favorable* bergerak dari nilai 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban yang bersifat *unfavorable* bergerak dari nilai 1, 2, 3, 4. Instrumen yang berisi skala ini diisi oleh responden dengan memilih salah satu tanggapan yang sudah disediakan.

Penelitian ini menggunakan dua macam skala sebagai alat pengumpulan data:

1. Skala *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* diukur berdasarkan aspek *psychological well-being* menurut Ryff (dalam Maryatmi, 2021) yakni:

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Psychological Well-Being

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan Diri	Bersikap positif pada diri sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		Introspeksi diri	7, 9	8,10	4
2.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	Intimasi dengan lingkungan sekitar	11, 13	12, 14	4
		Memberi perhatian sosial	15, 17	16, 18	4
3.	Otonomi	Mampu mengendalikan diri sendiri	19, 21	20, 22	4
		Mampu mengambil keputusan sendiri	23, 25, 27	24, 26, 28	6
4.	Penguasaan Lingkungan	Mampu mengontrol pengaruh eksternal	29, 31	30, 32	4
5.	Tujuan Hidup	Memiliki pemahaman jelasakan tujuan hidup	33, 35	34, 36	4
6.	Pengembangan Pribadi	Mampu dalam menyadari potensi diri	37, 39	38, 40	4
Total			20	20	40

2. Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Kusri & Prihartanti, 2014):

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	Mendengarkan aktif	1, 3	38, 40	4
		Adanya kepedulian	5,7	34, 36	4
		Memberikan privasi	9, 11	30, 32	4
2.	Dukungan Penghargaan	Penilaian positif	13, 15, 17	24, 26, 28	6
		Menghargai usaha individu	19, 21	20, 22	4
3.	Dukungan Instrumental	Memberi bantuan finansial	23, 25	16, 18	4
		Bantuan mengerjakan tugas	27, 29	12, 14	4
4.	Dukungan Informasi	Memberikan umpan balik/ evaluasi	31, 33, 35	6, 8, 10	6
		Memberikan solusi permasalahan	37, 39	2, 4	4
Total			20	20	40

3.3.5 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Menurut Janna & Herianto (2021) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Alat ukur atau item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid). Begitu pun sebaliknya, apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (dalam Janna & Herianto, 2021) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Menurut Suharsimi (dalam Janna & Herianto, 2021) *cronbach's alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0.

3.3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data untuk uji hipotesis ialah menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product*

Moment untuk melihat keeratan hubungan antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (dalam Indrawan & Kaniawati Dewi, 2020) Koefisien korelasi *product moment* merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama.

Sebelum dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi yang dimaksud ialah:

1. Uji Normalitas

Menurut Haryono dkk (2023) uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis sebaran data apakah data berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang berlaku apabila nilai Sig. > 0,05 maka distribusi populasi normal. Begitupun sebaliknya, jika nilai Sig. < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Widana & Muliani (2020) uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku jika nilai sig. pada *linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Korelasi

Menurut Purnomo (2016) analisis korelasi sederhana adalah

hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Jenis koefisien korelasi yang digunakan pada SPSS adalah korelasi *Pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *product moment*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek yang diteliti dan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Djarwanto (dalam Sahir, 2021) populasi adalah keseluruhan skor individu-individu yang mempunyai ciri-ciri yang ingin diteliti, dan satuan-satuan tersebut disebut unit analisis, yang dapat berupa orang, lembaga, atau benda. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia yang berjumlah 120 orang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Diana & Tampubolon, 2023) dinyatakan *simple random sampling* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* menggunakan nama yang diacak dilakukan dengan langkah-langkah berikut: Pertama, buat daftar nama lengkap individu dalam populasi yang ingin diambil sampelnya. Kemudian, acak urutan nama-nama tersebut secara acak

untuk memastikan kesetaraan peluang. Selanjutnya, tentukan ukuran sampel yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian atau analisis. Setelah itu, mulai dari urutan pertama dalam daftar yang telah diacak, ambil nama-nama secara berurutan sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditentukan. Terakhir, catat nama-nama yang telah diambil sebagai sampel untuk melacak dan mengidentifikasi individu- individu dalam sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 85 orang.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Administrasi

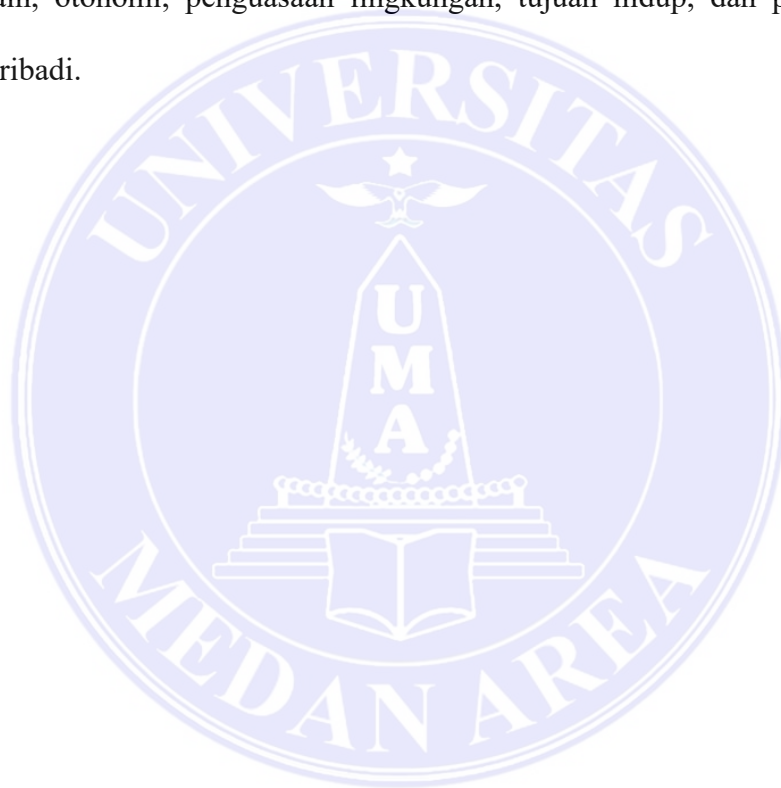
Pada tanggal 10 Agustus hingga 13 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kantor desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti sekaligus meminta izin kepada kepala desa Sidodadi Ramunia. Setelah mendapatkan izin dari kepala desa Sidodadi Ramunia, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia untuk melengkapi fenomena penelitian di bab 1. Setelah itu, peneliti menyusun bab 1 sampai bab 3. Pada tanggal 8 Januari 2024, peneliti menyiapkan berkas berupa surat izin untuk melakukan penelitian serta lampiran persetujuan dosen pembimbing dan diserahkan kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor **189/FPSI/01.10/I/2024** maka pada tanggal 18 Januari 2024 peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala desa Sidodadi Ramunia dan pada tanggal 19 Januari hingga 26 Januari 2024 melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner

kepada 85 pegawai kantor desa Sidodadi Ramunia.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

a. Skala *Psychological Well-Being*

Penyusunan skala *psychological well-being* disusun berdasarkan aspek-aspek *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff (dalam Maryatmi, 2021), yaitu aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi.



Tabel 3. 3 Distribusi Aitem *Psychological Well-Being* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Penerimaan Diri	Bersikap positif pada diri sendiri	1, 3, 5	2, 4, 6	6
		Introspeksi diri	7, 9	8,10	4
2.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	Intimasi dengan lingkungan sekitar	11, 13	12, 14	4
		Memberi perhatian sosial	15, 17	16, 18	4
3.	Otonomi	Mampu mengendalikan diri sendiri	19, 21	20, 22	4
		Mampu mengambil keputusan sendiri	23, 25, 27	24, 26, 28	6
4.	Penguasaan Lingkungan	Mampu mengontrol pengaruh eksternal	29, 31	30, 32	4
5.	Tujuan Hidup	Memiliki pemahaman jelasakan tujuan hidup	33, 35	34, 36	4
6.	Pengembangan Pribadi	Mampu dalam menyadari potensi diri	37, 39	38, 40	4
Total			20	20	40

b. Dukungan Sosial

Penyusunan skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam Kusri & Prihartanti, 2014), yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Tabel 3. 4 Distribusi Aitem Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	Mendengarkan aktif	1, 3	38, 40	4
		Adanya kepedulian	5,7	34, 36	4
		Memberikan privasi	9, 11	30, 32	4
2.	Dukungan Penghargaan	Penilaian positif	13, 15, 17	24, 26, 28	6
		Menghargai usaha individu	19, 21	20, 22	4
3.	Dukungan Instrumental	Memberi bantuan finansial	23, 25	16, 18	4
		Bantuan mengerjakan tugas	27, 29	12, 14	4
4.	Dukungan Informasi	Memberikan umpan balik/ evaluasi	31, 33, 35	6, 8, 10	6
		Memberikan solusi permasalahan	37, 39	2, 4	4
Total			20	20	40

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 sampai dengan selesai. Dalam hal ini peneliti memperlakukan sampel *try out* sebagai sampel penelitian sesungguhnya, sehingga dalam melakukan pengambilan data, peneliti hanya melakukan 1 kali pengambilan data dan akan langsung digunakan untuk uji validitas dan realibilitas alat ukur maupun data pengujian hipotesis. Jadi, yang digunakan dalam penelitian ini ialah *try out* terpakai.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Terlihat dari hasil perhitungan analisis data diketahui terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Analisis data membuktikan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,567$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$.
2. Korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah $r^2 = 0,310$ yang merupakan koefisien determinan (r^2). Berdasarkan uraian diatas diperoleh dukungan sosial berdistribusi sebesar 31% terhadap *psychological well-being*.
3. Kesimpulan mean/ nilai rata-rata hipotetik dan empirik diketahui bahwa dukungan sosial tinggi dan *psychological well-being* tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Pegawai

Dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological well-being* pada pegawai tinggi oleh karena itu pegawai perlu mempertahankan tingkat *psychological well-being* mereka. Penting juga bagi pegawai untuk mengembangkan keterampilan sosial, menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta mengatur prioritas.

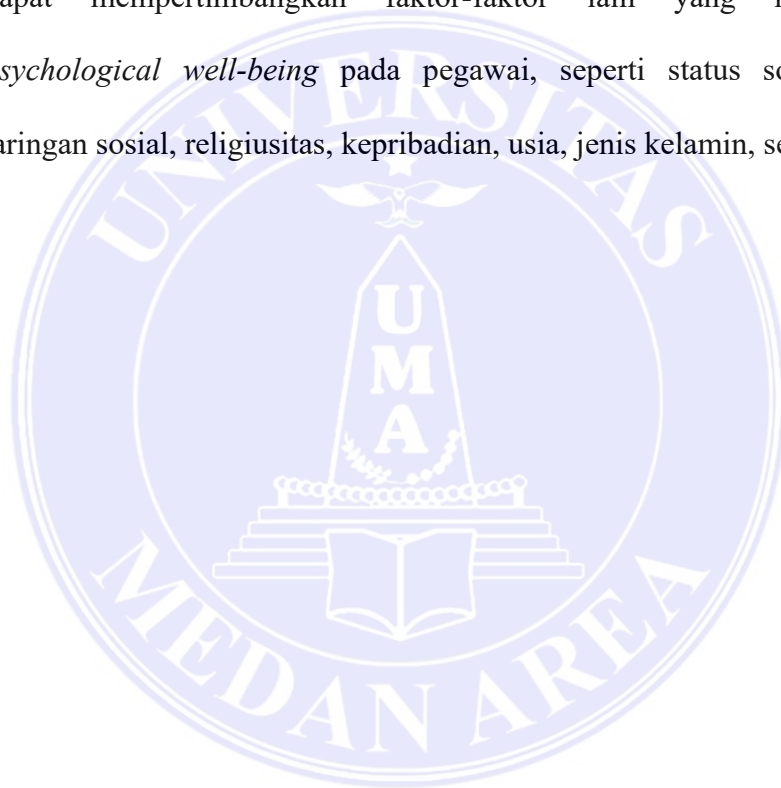
5.2.2 Saran Untuk Tempat Penelitian

Penting bagi tempat penelitian untuk memahami hubungan antara

dukungan sosial dan *psychological well-being*. Pimpinan atau atasan di tempat penelitian sebaiknya saling memberikan dukungan dan semangat kepada rekan kerja.

5.2.3 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *psychological well-being* pada pegawai, seperti status sosial ekonomi, jaringan sosial, religiusitas, kepribadian, usia, jenis kelamin, serta budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Runtu, T., & Gamaliel, H. (2020). Pemahaman Pegawai Tentang Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada PT. Matahari Department Store, Tbk Manado Town Square. *Jurnal EMBA*, 8(4), 946–953.
- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6442>
- Anindya, C., Ganda Sarana, P., Soetjiningisih, C. H., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Dukungan Sosial Pegawai dan Psychological Well-Being pada Wanita. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(3), pp XX-XX. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i3>
- Diana, S., & Tampubolon, A, E, J, A. P. (2023). Metodologi penelitian vokasi. Deepublish.
- Estikomah, E., & Sahrah, A. (2019). Pengaruh Persepsi Pengembangan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Polisi Wanita Di Mapolda Diy. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4234>
- Farida, U., & Hartono, S. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Unmuh Ponorogo Press*, 26.
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). Statistika SPSS 28. *PT Elexmedia Komputindo. Jakarta.*, 1–23.
- Ilham, A., & Despina, D. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Driver Keluarga Gojek Serong. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(3), 297–307. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i3.11378>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Indryawati, R. (2014). KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU YANG MENDAPATKAN SERTIFIKASI. *Jurnal Psikolog*, 7(100), 7–18.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.

- Kirana, A., & Agustini, A. (2018). Dukungan Sosial Guru Dalam Upaya Membimbing Kemandirian Anak Moderate Intellectual Disability. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 21–40. <https://doi.org/10.24912/provita.v11i2.2757>
- Kurniati, D., Maputra, Y., Sari, L., Mafaza, Purna, R. S., & Armalita, R. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well-Being pada Pengangguran Terdidik. *Jurnal Psibernetika*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
- Maryatmi, A. S. (2021). *Well-Being Di Dunia Kerja*.
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78–88. <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.48875>
- Pedhu, Y. (2022). Kesejahteraan psikologis dalam hidup membiara. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.29210/162200>
- Purnomo, R. A. (2016). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS. CV. Wade Group bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94–106.
- Rahma, R. A., Dayati, U., Wahyuni, S., & Desyanty, E, S. (2022). Peran Ibu Dan Dukungan Sosial Dalam Mencegah Penularan Covid-19 Klaster Keluarga Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
- Sarafino, E. E., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th edition*.
- Sulaiman, & Asanudin. (2020). Analisis Peranan pendidikan dan pelatihan dalam Peningkatan Kinerja pegawai. *Jurnal Akuntanika*, 6(1), 38–45.
- Wibhowo, C., & Sanjaya, R. (2022). Teknologi Informasi dalam Intervensi Psikologi: Kepribadian Ambang. SCU Knowledge Media.

Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*.

Widyawati, S., Asih, M. K., Retno, D., & Utami, R. (2022). Studi Deskriptif: Kesejahteraan Study Descriptive: Psychological well-being of Adolescents. *Jurnal Psibernetika*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v1i5.3298>

Yanti, N., & Hermaleni, T. (2019). Kontribusi Dukungan Sosial Pasangan Terhadap Work Family Conflict Pada Karyawati Bank. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1–12.





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA DUKUNGAN SOSIAL

SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Silahkan pilih satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu opsi yang tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Jawaban Anda terjaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas:

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa didengarkan saat berbagi masalah di tempat kerja.				
2.	Jarang mendapat solusi yang membantu dari rekan kerja.				
3.	Pendapat saya dihargai di tempat kerja.				
4.	Sulit mendapatkan saran dari rekan kerja dalam menyelesaikan masalah kerja.				
5.	Ada yang peduli pada perasaan saya di tempat kerja.				
6.	Penilaian dari rekan kerja kurang membantu untuk mengenal diri saya				
7.	Rekan kerja menunjukkan perhatian terkait keadaan saya.				
8.	Umpan balik dari rekan kerja kurang membantu dalam pengembangan diri saya.				
9.	Rekan kerja menghormati privasi saya.				
10.	Jarang mendapat saran bermanfaat dari rekan kerja.				
11.	Informasi pribadi saya dilindungi di tempat kerja				
12.	Tim kurang mendukung dalam membagi beban kerja.				
13.	Saya merasa dihargai atas pekerjaan yang dilakukan.				
14.	Sulit mendapatkan bantuan dalam tugas tertentu.				
15.	Saya mendapatkan umpan balik positif atas kontribusi ditempat kerja.				
16.	Dalam masalah finansial, sulit mendapatkan bantuan dari rekan kerja				
17.	Saya merasa dihargai atas usaha dalam pekerjaan.				
18.	Akses terbatas ke sumber daya keuangan dalam mengatasi kendala kerja.				
19.	Mendorong rekan kerja untuk menghargai kontribusi sesama pegawai.				
20.	Jarang mendapatkan penghargaan atas ide yang saya berikan.				
21.	Saya dihargai atas prestasi kerja yang dilakukan.				
22.	Kurangnya kesempatan untuk mendapatkan penghargaan di tempat kerja				
23.	Saat kesulitan finansial, saya bisa meminta bantuan dari rekan kerja.				
24.	Kesempatan pengembangan potensi saya di tempat kerja sangat terbatas.				

25.	Tim memberikan dukungan nyata dalam kebutuhan keuangan terkait pekerjaan.				
26.	Saya jarang dihargai atas pekerjaan saya.				
27.	Saya sering dibantu rekan kerja untuk tugas yang sulit.				
28.	Usaha saya kurang dianggap penting oleh rekan kerja				
29.	Saya sering dibantu rekan kerja dalam membagi beban kerja.				
30.	Tidak memiliki ruang pribadi yang aman di tempat kerja.				
31.	Sering mendapatkan umpan balik berguna dari rekan kerja terkait pekerjaan.				
32.	Rekan kerja menyebarkan informasi pribadi saya.				
33.	Didukung dalam mendapatkan informasi penting.				
34.	Rekan kerja jarang menunjukkan perhatian dan empati terhadap keadaan saya.				
35.	Rekan kerja memberikan saran bermanfaat untuk meningkatkan hasil kerja.				
36.	Saya kurang mendapatkan perhatian terhadap kesejahteraan di tempat kerja.				
37.	Adanya bantuan mencari solusi pekerjaan melalui diskusi dengan rekan kerja.				
38.	Saya jarang didengarkan ketika berbagi masalah di tempat kerja.				
39.	Sering mendapatkan solusi yang membantu dari rekan kerja dalam mengatasi masalah kerja.				
40.	Pendapat saya sering diabaikan.				



SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Silahkan pilih satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan diri Anda dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu opsi yang tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Jawaban Anda terjaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

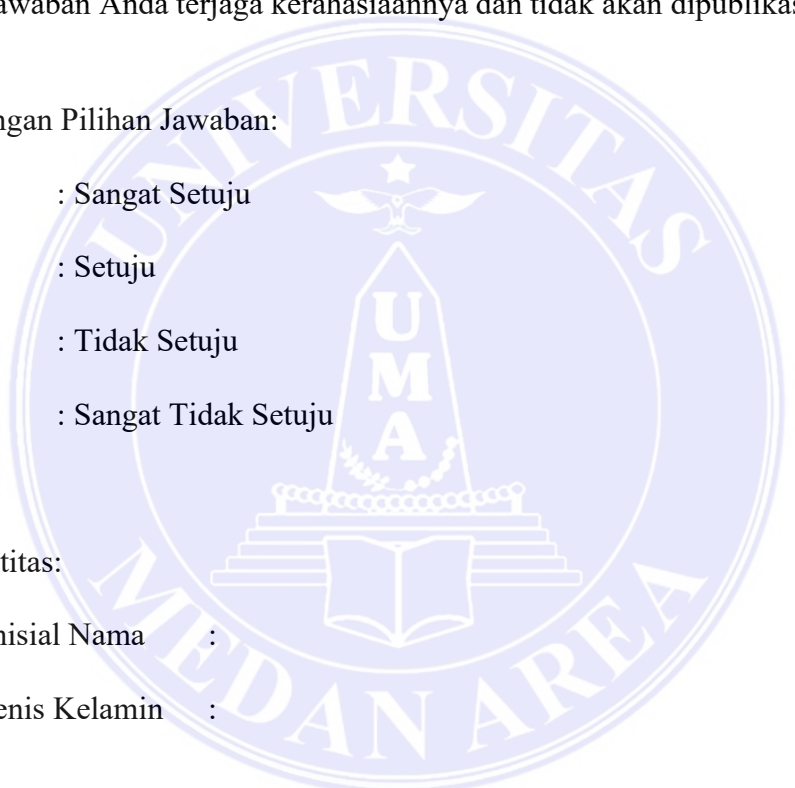
Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas:

Inisial Nama :

Jenis Kelamin :



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kelebihan dan kekurangan diri.				
2.	Ragu dengan kemampuan diri saat menghadapi tantangan kerja.				
3.	Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi tantangan kerja.				
4.	Sering bersikap negatif saat gagal atau membuat kesalahan.				
5.	Bangga dengan kontribusi saya di tempat kerja.				
6.	Sulit merayakan keberhasilan yang dicapai.				
7.	Terbuka untuk masukan yang positif tentang diri saya.				
8.	Sulit menerima emosi yang muncul.				
9.	Sering melakukan penilaian terhadap kinerja pribadi.				
10.	Cenderung menolak masukan tentang diri sendiri.				
11.	Nyaman dengan lingkungan sosial di tempat kerja.				
12.	Jarang terlibat dalam kerjasama tim				
13.	Mampu membangun hubungan kerja yang sehat di tempat kerja.				
14.	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan rekan kerja.				
15.	Memberikan waktu untuk membantu sesama pegawai.				
16.	Jarang menunjukkan kepedulian terhadap kesulitan rekan kerja.				
17.	Menghargai bantuan setiap anggota tim.				
18.	Kurang aktif dalam kegiatan sosial di tempat kerja.				
19.	Terampil mengatur waktu dan mengelola tugas.				
20.	Kurang disiplin dan sering kehilangan fokus.				
21.	Mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab.				
22.	Kesulitan beradaptasi dengan perubahan di lingkungan kerja..				

23.	Percaya diri dalam mengambil keputusan yang penting.				
24.	Merasa terbebani oleh tekanan dalam pengambilan keputusan.				
25.	Mampu mempertimbangkan beberapa hal sebelum membuat keputusan.				
26.	Cemas terhadap konsekuensi pengambilan keputusan.				
27.	Saya mampu dalam menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan.				
28.	Cenderung menghindari mengambil keputusan sulit.				
29.	Merasa memiliki kendali atas tindakan pengambilan keputusan.				
30.	Sering kehilangan kendali emosional dalam situasi menegangkan.				
31.	Mampu mengatur diri dan tetap fokus pada tujuan.				
32.	Merasa kurang memiliki keterampilan untuk mengatasi tantangan pekerjaan.				
33.	Memiliki pemahaman jelas tentang tujuan hidup.				
34.	Merasa kehilangan dan kurang termotivasi oleh tujuan hidup.				
35.	Memiliki strategi untuk mencapai tujuan hidup.				
36.	Merasa tertekan karena tidak ada perkembangan dalam mencapai tujuan hidup.				
37.	Paham tentang potensi diri sendiri.				
38.	Sulit mengenali potensi yang dimiliki.				
39.	Percaya diri dalam mengembangkan keterampilan.				
40.	Bingung tentang potensi diri yang sebenarnya.				



LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

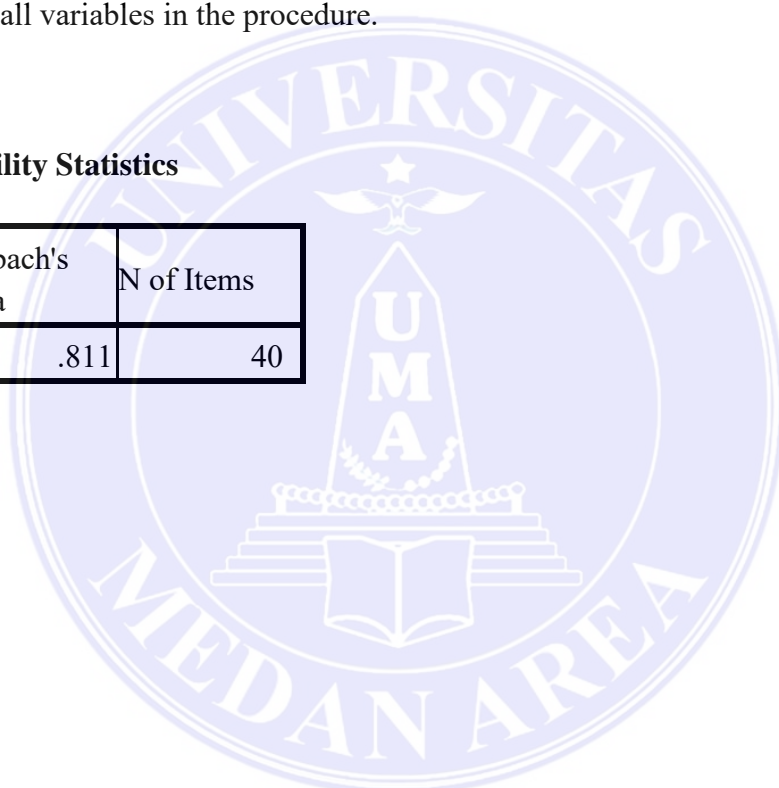
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	85	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	40

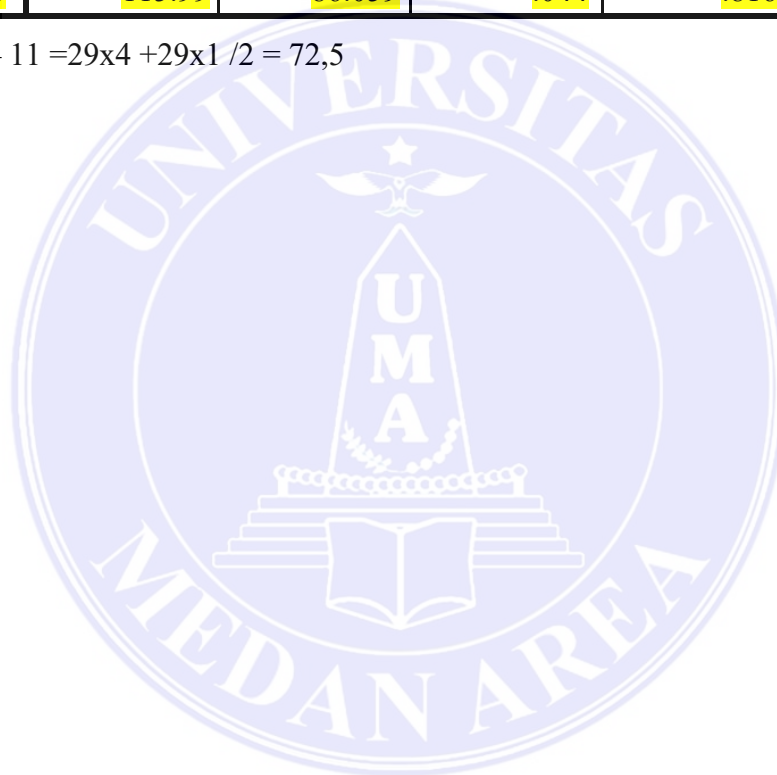


Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	116.08	85.719	.378	.810
DS2	116.11	81.429	.498	.801
DS3	116.15	85.822	.306	.812
DS4	116.02	83.214	.451	.804
DS5	116.53	80.133	.459	.801
DS6	116.59	78.483	.500	.798
DS7	116.08	82.362	.491	.802
DS8	116.75	78.355	.554	.796
DS9	115.89	82.762	.398	.804
DS10	116.58	80.176	.461	.801
DS11	115.86	85.670	.091	.813
DS12	116.55	82.560	.397	.807
DS13	116.05	80.379	.485	.800
DS14	116.24	83.063	.324	.806
DS15	115.93	84.471	.252	.808
DS16	116.73	79.176	.516	.798
DS17	115.92	86.553	.051	.813
DS18	117.00	77.714	.502	.798
DS19	115.94	86.532	.029	.815
DS20	116.35	81.636	.376	.804
DS21	115.98	86.309	.085	.812
DS22	116.56	80.534	.383	.803
DS23	116.11	88.715	-.143	.821
DS24	116.09	84.515	.180	.810
DS25	116.12	86.819	.038	.813
DS26	116.16	84.496	.337	.807
DS27	115.85	87.917	-.086	.818
DS28	116.29	84.567	.301	.807
DS29	116.54	80.870	.446	.802
DS30	116.92	82.529	.329	.810

DS31	116.15	85.822	.319	.811
DS32	115.69	84.120	.323	.809
DS33	115.80	85.043	.369	.810
DS34	116.88	79.629	.432	.801
DS35	116.00	84.595	.347	.808
DS36	116.20	84.352	.300	.807
DS37	115.92	82.172	.429	.803
DS38	116.19	87.226	-.037	.818
DS39	116.00	82.429	.454	.803
DS40	115.99	86.059	.044	.816

$$40 - 11 = 29 \times 4 + 29 \times 1 / 2 = 72,5$$





Scale: PSYCHOLOGICAL WELL BEING

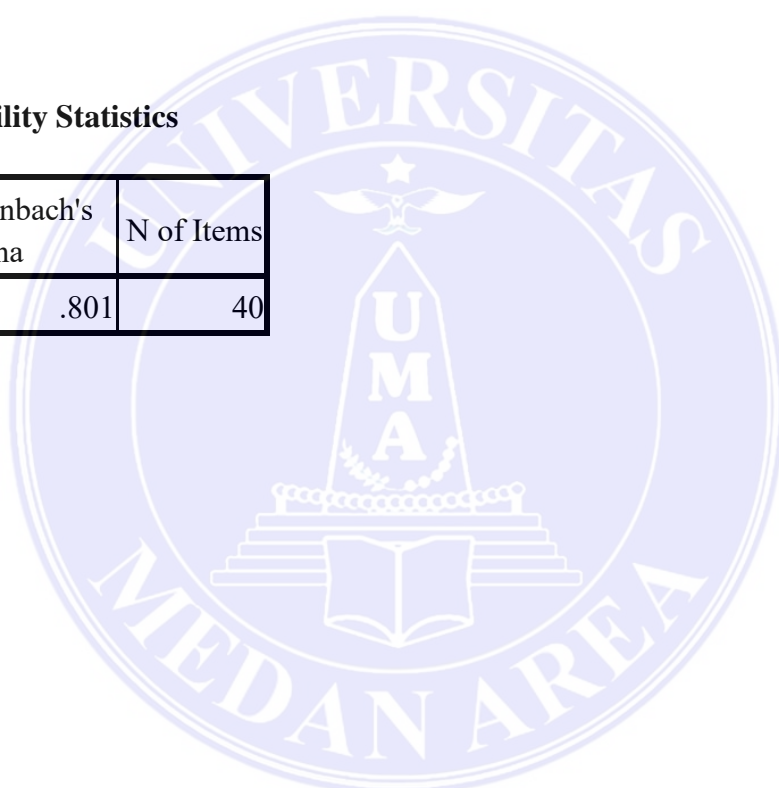
Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	85	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	85	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	40

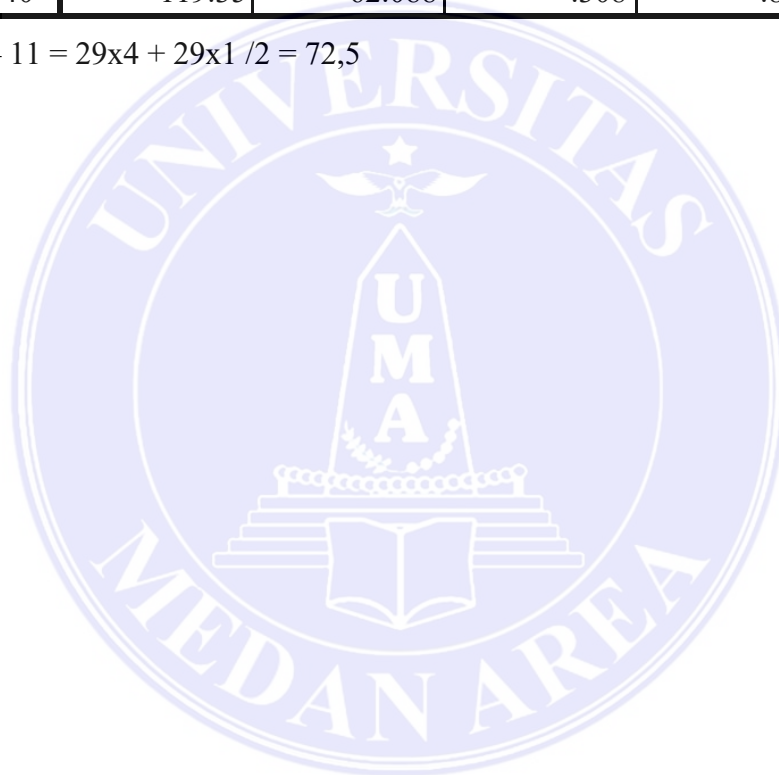


Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PWB1	118.88	64.224	.007	.807
PWB2	119.26	61.027	.469	.792
PWB3	118.62	60.499	.442	.792
PWB4	119.13	59.828	.416	.792
PWB5	118.84	59.925	.379	.793
PWB6	118.94	58.389	.490	.788
PWB7	118.91	62.467	.351	.798
PWB8	119.26	59.646	.569	.788
PWB9	119.16	65.996	-.172	.811
PWB10	119.07	62.257	.384	.797
PWB11	118.67	61.247	.329	.795
PWB12	118.92	60.553	.351	.794
PWB13	118.89	61.358	.322	.796
PWB14	119.08	61.457	.343	.799
PWB15	119.00	63.619	.122	.802
PWB16	119.09	60.158	.465	.791
PWB17	119.02	61.642	.340	.799
PWB18	119.09	61.729	.322	.800
PWB19	119.01	63.655	.073	.804
PWB20	119.06	61.794	.404	.794
PWB21	118.92	60.862	.492	.792
PWB22	119.27	61.557	.360	.798
PWB23	118.85	62.203	.379	.797
PWB24	119.33	61.795	.332	.799
PWB25	119.04	61.534	.352	.795
PWB26	119.36	62.568	.154	.802
PWB27	119.02	62.190	.436	.795
PWB28	119.02	60.118	.475	.791
PWB29	119.27	63.747	.058	.805
PWB30	119.27	61.890	.307	.796

PWB31	118.89	63.882	.066	.804
PWB32	119.47	65.847	-.147	.812
PWB33	118.76	63.611	.102	.802
PWB34	119.15	58.703	.600	.786
PWB35	118.98	62.714	.351	.798
PWB36	119.20	59.948	.451	.791
PWB37	118.94	63.770	.125	.801
PWB38	119.34	62.561	.179	.801
PWB398	118.76	61.158	.351	.795
PWB40	119.35	62.088	.308	.800

$$40 - 11 = 29 \times 4 + 29 \times 1 / 2 = 72,5$$





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Psychological Well Being
N		85	85
Normal Parameters ^a	Mean	84.65	82.49
	Std. Deviation	6.354	5.997
Most Extreme Differences	Absolute	.106	.175
	Positive	.061	.175
	Negative	-.106	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.980	1.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.211

a. Test distribution is Normal.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
psychological well being * dukungan sosial	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

Report

Psychological Well Being

Dukungan Sosial	Mean	N	Std. Deviation
69	70.00	1	.
73	72.00	1	.
74	83.00	1	.
76	80.00	3	.000
77	76.00	1	.
78	80.50	2	.707
79	77.00	1	.
80	84.50	6	4.680
82	79.80	5	5.310
83	85.00	7	5.508
84	83.60	5	5.814
85	83.33	6	5.715
86	85.00	2	2.828
87	79.43	7	6.106
89	90.00	3	6.928
90	82.00	4	.000
91	87.00	6	7.746
92	88.67	9	.866
93	87.50	4	3.317
94	88.75	4	2.363
95	93.00	4	.000
99	87.00	2	.000
100	89.00	1	.
Total	84.49	85	5.997

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
psychological well being * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	1634.449	22	74.293	3.321	.000
		Linearity	937.208	1	937.208	41.900	.000
		Deviation from Linearity	697.241	21	33.202	1.484	.117
	Within Groups		1386.798	62	22.368		
Total			3021.247	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
psychological well being * dukungan sosial	.557	.310	.736	.541

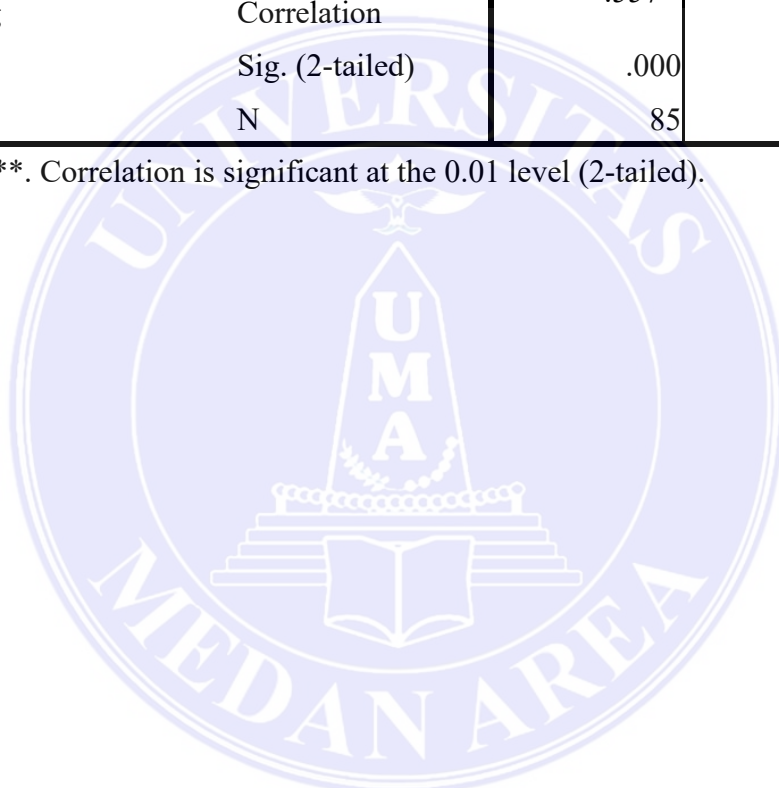


LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS

Correlations

		dukungan sosial	psychological well being
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
psychological well being	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85


** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 189/FPSI/01.10/I/2024 18 Januari 2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Desa Sidodadi Ramunia
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dhea Amanda
NPM : 208600005
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di Kantor Desa Sidodadi Ramunia, Jl. Besar Pantai Labu, Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Psychological Well-Being Pada Pegawai Kantor Desa Sidodadi Ramunia"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An-Dekan,
Ketia Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

